

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Seperti yang sering didengar dan diketahui fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari tidak perlu heran bahwa terdapat hubungan erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia.

Anderson (dalam Tarigan, 1986: 2-3) mengemukakan adanya delapan prinsip dasar, yaitu: bahasa sebagai suatu sistem, bahasa adalah vokal (bunyi ujaran), bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitrer, bahasa bersifat unik dan khas, bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, bahasa adalah alat komunikasi, bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada, dan bahasa selalu berubah-ubah.

Para penyelidik dalam bidang psikolinguistik menyatakan bagaimana proses manusia memperoleh bahasa tersebut merupakan satu isu yang sangat mengagumkan dan sukar dibuktikan. Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu kanak-kanak walaupun umumnya tiada pengajaran formal.

Bayi-bayi yang baru lahir sudah mulai mengecam bunyi-bunyi yang terdapat di sekitarnya. Menurut Brookes (dalam Abdullah Yusoff dan Che Rabiah Mohamed, 1995: 456) mengungkapkan bahwa kelahiran atau pemerolehan bahasa dalam bentuk yang paling sederhana bagi setiap bayi bermula pada waktu bayi itu berumur lebih kurang 18 bulan dan mencapai bentuk yang hampir sempurna

ketika berumur lebih kurang empat tahun. Bagi Mangantar Simanjuntak (1982), pemerolehan bahasa bermaksud penguasaan bahasa oleh seseorang secara tidak langsung dan dikatakan aktif berlaku dalam kalangan kanak-kanak dalam lingkungan umur 2-6 tahun. Hal ini tidak bermakna orang dewasa tidak memperoleh bahasa tetapi kadarnya tidak sehebat anak-anak.

Rangsangan bahasa yang diterima oleh kanak-kanak tidak teratur. Namun mereka berupaya memahami sistem-sistem linguistik bahasa pertama sebelum menjangkau usia lima tahun. Fenomena yang kelihatan menakjubkan ini telah berlaku dan terus berlaku dalam kalangan semua masyarakat dan budaya pada setiap masa. Mengikuti penyelidikan yang dilakukan oleh *IPBL* secara empirikal, terdapat dua teori utama yang membincangkan bagaimana manusia memperoleh bahasa. Teori pertama mempertahankan bahwa bahasa diperoleh manusia secara alamiah atau dinurankan. Teori ini juga dikenali sebagai Hipotesis Nurani dalam linguistik. Teori yang kedua mempertahankan bahwa bahasa diperoleh manusia secara dipelajari (*Jurnal Penyelidikan IPBL Jilid 7: 2006*)

Penguasaan bahasa merupakan satu proses perkembangan bahasa manusia. Lazimnya penguasaan bahasa pertama dikaitkan dengan perkembangan bahasa kanak-kanak manakala penguasaan bahasa kedua bertumpu kepada perkembangan bahasa orang dewasa. (*Language Acquisition: On-line*).

Perkembangan bahasa kanak-kanak dalam pandangan lain yang mengatakan bahwa terdapat dua proses yang terlibat dalam penguasaan bahasa dalam kalangan anak-kanak yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Selain itu penguasaan bahasa pertama pada anak sebagai bahasa ibu dipengaruhi

oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa anak, salah satu faktor tersebut yaitu faktor lingkungan kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang juga berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa anak ialah faktor *nurture* dan faktor *nature*. Faktor *nurture* yakni pemerolehan itu ditentukan oleh alam lingkungan. Sedangkan faktor *nature* yakni pemerolehan bahasa yang bersifat universal, tetapi pada prosesnya tetap bersifat kodrati (*innate*) dan *inner-directed*.

Chaer (2003: 167) juga mengemukakan bahwa penguasaan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertama (bahasa Ibu). Penggunaan bahasa sehari-hari terutama bagi masyarakat sekarang lebih cenderung menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia) atau bahasa daerah.

Dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak memperoleh bahasa. Proses yang dimaksud adalah *proses kompetensi* dan *proses performansi*. Kedua proses ini merupakan dua proses yang berlainan. *Kompetensi* adalah proses penguasaan tata bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) secara tidak disadari. Kompetensi ini dibawa oleh setiap anak sejak lahir. Meskipun dibawa sejak lahir, kompetensi memerlukan pembinaan sehingga anak-anak memiliki performansi dalam berbahasa. *Performansi* adalah kemampuan anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. *Performansi* terdiri dari dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan kalimat-kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati atau mempersepsi kalimat-

kalimat yang didengar, sedangkan proses penerbitan melibatkan kemampuan menghasilkan kalimat-kalimat sendiri.

Dalam proses penguasaan bahasa harus mengerti struktur dari bahasanya yang dapat mengkreasi kalimat-kalimat baru yang tidak terhitung jumlahnya dan membuat mengerti kalimat-kalimat tersebut. Hal yang perlu dipertanyakan dalam penguasaan bahasa adalah bagaimana strategi si anak dalam menguasai bahasa, bagaimana bentuk bahasa si anak dan apakah faktor pengaruh dalam penguasaan bahasa tersebut. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa: (1) faktor yang berasal dari diri sendiri, (2) faktor dari keluarga, orang tua biasanya lebih cenderung menggunakan bahasa sehari-hari ketika berkomunikasi dengan anak, yakni menggunakan bahasa campuran (bahasa nasional (Indonesia) atau bahasa Jawa), (3) faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, penggunaan bahasa di lingkungan sekolah dominan menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia). Selain itu penguasaan bahasa sangat penting terutama dalam bidang pengajaran bahasa. Pengetahuan yang cukup tentang proses dan hakikat penguasaan bahasa dapat membantu bahkan menentukan kejayaan dalam bidang pengajaran bahasa.

Mengingat pentingnya pembelajaran mengenai penguasaan bahasa terutamanya dalam bidang pengajaran bahasa. Serta pengetahuan yang cukup tentang proses dan hakikat penguasaan bahasa maka perlu diadakan penelitian mengenai penguasaan bahasa pada anak usia prasekolah.

Berdasar uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai **“PENGUASAAN BAHASA PADA ANAK USIA**

## **PRASEKOLAH (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BAKTI I SAWAHAN)”.**

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, agar permasalahan yang dibahas dapat terfokus, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan penguasaan bahasa, serta faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa pada anak usia prasekolah (studi kasus di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Sawahan).

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan bahasa anak usia prasekolah (studi kasus di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Sawahan)?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa anak usia prasekolah (studi kasus di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Sawahan)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian secara umum untuk mendiskripsikan penguasaan bahasa yang digunakan oleh anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Sawahan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penguasaan bahasa anak usia prasekolah (studi kasus di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Sawahan).
2. Menemukan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa anak usia prasekolah (studi kasus di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Sawahan).

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pengajaran bahasa baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memperkaya kajian tentang pemerolehan bahasa anak.
  - b. Dapat memperkaya kajian psikolinguistik terutama bidang pemerolehan bahasa anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide dan gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan mahasiswa dan jurusan.
  - c. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian dan menambah wawasan kepada pembaca tentang pemerolehan bahasa anak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran dalam penelitian ini perlu adanya kerangka berpikir yang tertuang dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini berisi urutan tentang bahasan-bahasan yang terdapat dalam penelitian. Dimulai dari bab awal sampai bab akhir yang berisi lima bab.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, yaitu landasan teori yang berisi kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang berisi setting penelitian, bentuk dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian yang berisi mengenai deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.